

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DALAM
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA
NEGERI 1 MAMUJU**

*(THE IMPLEMENTATION OF ACADEMIC SUPERVISION OF SCHOOL
SUPERVISORS TO IMPROVE TEACHERS PROFESSIONAL COMPETENCES IN
SMA MEGERI 1 MAMUJU)*

MAKMUR¹

Universitas Negeri Makassar
moeremmu2002@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Sekolah Pada SMA Negeri 1 Mamuju. Penelitian ini telah dilakukan sejak bulan Februari 2017 – April 2017 berlokasi di SMA Negeri 1 Mamuju.

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan jenis deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Mamuju dalam aspek pemantauan, penilaian dan pembimbingan . Prosedur pengumpulan dan perekaman data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan (1) perpanjangan pengamatan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) kecukupan referensial, dan (5) *membercheck*.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam aspek pemantauan telah dilaksanakan pengawas memiliki jadwal pemantauan, memantau secara langsung proses pembelajaran guru di kelas, mengamati aktivitas belajar peserta didik dan berusaha memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik, namun pengawas belum melaksanakan pemantauan pembuatan perangkat pembelajaran guru di awal tahun pelajaran maupun diawal semester karena pengawas menganggap bahwa guru di SMA Negeri 1 Mamuju sudah sering mengikuti kegiatan pelatihan baik tingkat lokal maupun nasional. Kemudian pada aspek penilaian menunjukkan bahwa pengawas memberikan penilaian kepada perencanaan pembelajaran guru secara obyektif, melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, melaksanakan penilaian terhadap penilaian hasil belajar peserta didik yang dibuat guru, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian supervisi, dan terakhir pada aspek pembinaan dan pembimbingan guru, menunjukkan bahwa pengawas belum melaksanakan pembinaan dan pembimbingan secara optimal dalam hal perencanaan pembelajaran guru, pemilihan metode/strategi pembelajaran, penggunaan media dan TIK, penyusunan butir soal, pengolahan data

hasil penilaian, analisis butir soal dan penelitian tindakan kelas karena pengawas juga beranggapan bahwa guru sudah sering mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh MGMP Kabupaten maupun Provinsi.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pengawas Sekolah dan Kompetensi Profesional guru

¹Guru SMA Negeri 1 Mamuju

ABSTRACT

MAKMUR, 2017. Implementation of Academic Supervision of School Supervisor to improve teachers professional Competence In SMA Negeri 1 Mamuju (Guided by Arifin Ahmad and Mansyur)

This study aims to find out how the description of the implementation of supervision Academic Supervisor School In SMA Negeri 1 Mamuju. This research has been conducted since February 2017 - April 2017 located in SMA Negeri 1 Mamuju ..

The method of approach used in this study is qualitative with the type of descriptive that describes the implementation of supervision academic school supervisors in SMA Negeri 1 Mamuju in aspects of monitoring, assessment and guidance. The procedure of collecting and recording data using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions. Examination or checking the validity of data using credibility test by (1) extension of observation, (2) observational persistence, (3) triangulation, (4) referential adequacy, and (5) membercheck.

The result of the research shows that the supervision supervision of school supervisor in monitoring aspect has been carried out by supervisor having monitoring schedule, monitoring directly of teacher learning process in class, observing learners activity and trying to give motivation to teacher and learners, but supervisor has not conducted monitoring making teacher learning tools at the beginning of the school year or at the beginning of the semester because supervisors assume that teachers in SMA Negeri 1 Mamuju have often followed training activities both locally and nationally. Then on the assessment aspect indicates that the supervisor provides an assessment to the teacher's learning plan objectively, conducts an assessment of the implementation of teacher learning in the classroom, conducts assessments of teacher learning outcomes created by teachers, and follow-up the results of supervision assessment, and lastly on the aspect of coaching and teacher guidance, indicates that the supervisor has not conducted optimal coaching and guidance in terms of teacher learning planning, selection of learning methods / strategies, media usage and ICT,

compilation of items, data processing of assessment results, item analysis and classroom action research because supervisors also assume that teachers have often attended training both held by the MGMP.

Keywords: Academic Supervision, School Supervisors and Teachers Professional Competence

Pendahuluan

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Demi tercapainya tujuan itu dibentuklah suatu sistem pendidikan nasional Indonesia yang

dilandaskan kepada akar budaya dan falsafah bangsa dengan berorientasi kepada persaingan global dalam kemajuan peradaban dunia melalui manajemen pendidikan nasional.

Manajemen pendidikan nasional menata setiap komponen sistem pendidikan, yakni tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana secara sistematis agar dapat menghasilkan output pendidikan sesuai dengan tujuan tersebut. Dalam pelaksanaannya, Nanang Fattah (2008: 1) mengungkapkan pengelolaan setiap komponen sistem pendidikan tidak

terlepas dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi tersebut bertujuan untuk mengatur proses kegiatan pendidikan, termasuk disekolah sebagai wahana pendidikan, agar dapat berjalan dengan baik sehingga pada gilirannya tercapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Dalam lingkup pembicaraan penyelenggaraan pendidikan ditingkat satuan pendidikan, sesuai dengan penerapan manajemen berbasis sekolah terdapat paling sedikit tiga pihak yang dinilai sangat menentukan keberhasilan pencapaian pendidikan, yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah dan tenaga pendidik atau guru. Pemerintah telah menyadari hal tersebut dengan diimplementasikan pada terbitnya

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diantaranya terkait dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian Peraturan Pemerintah tersebut di jabarkan dan dituangkan lebih lanjut pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah, Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru merupakan konsep dan upaya pemerintah untuk menetapkan standar minimum kualifikasi dan kompetensi pengawas dan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, perlu melibatkan peran berbagai aspek stakeholder baik pemerintah, masyarakat, kepala sekolah, guru,

maupun pengawas sekolah. Pengawas sekolah merupakan salah satu pihak yang berperan dan mempunyai kedudukan yang strategis untuk memengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Pengawas bersifat fungsional dan bertanggungjawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru oleh karena itu tugas pengawas senantiasa memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru. Pengawas Sekolah yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang secara penuh untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan (Permenpan dan Reformasi Birokrasi RI Nomor: 21 tahun 2010).

Secara umum tugas pokok pengawas sebagai pejabat fungsional

adalah melakukan pengawasan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 39 menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Pada pasal 55 dinyatakan pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan tindak lanjut hasil pengawasan. Selanjutnya pada pasal 57 dinyatakan supervisi yang meliputi manajerial dan akademik.

Mengingat tugas pengawas sekolah sebagai pembimbing bagi guru dan kepala sekolah maka seorang pengawas sekolah semestinya memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan dengan orang-orang yang akan dibimbingnya. Ada enam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah yakni

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan (Permendiknas No. 12 Tahun 2007). Kompetensi supervisi akademik merupakan salah satu faktor penting menentukan keberhasilan supervisi/pengawasan akademik pada satuan pendidikan.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah tidak hanya melakukan supervisi secara administratif tetapi juga memberikan bantuan keahlian kepada guru, agar guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang baik yang pada gilirannya diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal.

Disisi lain bahwa guru profesional adalah sosok paling bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan, khususnya pendidikan sekolah sebab ia berada di garda terdepan dalam hubungan konstektual dan komunikasi edukatif pembelajaran dengan peserta didik. Pada Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 20 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kulaifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Akan tetapi menjadi guru professional bukan hal mudah. Salah satu ciri guru profesional yang disepakati banyak kalangan ialah memiliki kreativitas dan prestasi-prestasi meyakinkan.

Guru profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran karena hanya guru yang profesional yang mampu menciptakan situasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengelolah menemukan,memadukan perolehannya serta memecahkan persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan hidupnya (Zahroh, 2015: 36)

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran di kelas karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Gurulah yang memegang peran yang sangat penting dalam membuat peserta didiknya mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Namun dalam proses pembelajaran, seorang pendidik atau guru mengalami

permasalahan khususnya bagaimana mentransfer materi pembelajaran kepada peserta didik.

Untuk memenuhi dimensi kompetensi profesional, guru perlu mendapatkan bimbingan secara holistik dan kontinyu dari pengawas sekolah. Untuk mencapai hal tersebut perlu ada pola kerja yang harmonis dan bersinergitas antara pengawas sekolah dan guru, namun kenyataan dilapangan diperoleh bahwa pelaksanaan tugas dan kerja pengawas sekolah belum dijalankan secara optimal khususnya dalam mewujudkan guru menjadi menjadi tenaga pendidik yang profesional, pengawas hanya sekedar melaksanakan tugas guna memenuhi beban dan administrasi kerja, tanpa disertai dengan upaya-upaya yang realistis untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan pembelajaran

pihak-pihak yang di supervisi, sehingga guru hanya terlena dengan pola kerja yang dijalankan selama ini cenderung stagnan, pasif, kurang kreatif dan inovatif karena tidak atau kurang memperoleh bantuan serta bimbingan untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang dihadapi dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan sampai pada proses penilaian pembelajaran.

Menurut Agung (2013: 71) bahwa lemahnya sinergitas antara pengawas dan guru terindikasi pada kurangnya bantuan dan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, oleh karena itu kegiatan supervisi merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan kemampuan profesional guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi dan bimbingan yang optimal.

Menurut Suhardan (2014: 179) supervisi merupakan upaya peningkatan kemampuan profesional guru yang terefleksikan dalam kegiatan mengajar yang tampak pada perubahan sikap peserta didik karena kegiatan belajarnya lebih aktif dan menyenangkan sehingga mencapai prestasi belajar yang baik. Harus diakui bahwa tingkat kompetensi profesional guru masih rendah hal tersebut terlihat pada hasil uji kompetensi guru tahun 2015 masih berada dibawah standar nasional 55,00. Rerata nasional nilai dimensi profesional 54,77.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Mamuju, diperoleh informasi bahwa masih terjadi kesenjangan antara kondisi ideal pengawas sekolah yang dipersyaratkan dalam kompetensi supervisi akademik dengan kondisi riil yang ada disekolah

terutama yang dialami oleh guru. Pengawas kurang optimal memberikan sikap proaktif dalam memberikan bantuan dan bimbingan pemecahan masalah proses pengajaran hal tersebut disebabkan karena kurangnya intensitas kehadiran pengawas di sekolah .

Beberapa informasi dan fakta yang penulis peroleh diantaranya adalah masih adanya kecenderungan guru melakukan *copy paste* dalam penyusunan perangkat pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sehingga tidak tampak kreatifitas, inovasi dan kemandirian guru dalam menyusun RPP terutama dalam menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang dihadapi, misalnya bagaimana perhatian terhadap karakteristik peserta didiknya, mengembangkan pengelolaan kelas,

mengembangkan metode dan model pembelajaran, penggunaan media dan pembelajaran berbasis IT, evaluasi pembelajaran dan beberapa hal penting lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang merupakan syarat utama guru untuk mencapai kompetensi profesionalnya.

Metodelogi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat memperoleh informasi yang lebih detail, objektif, tuntas dan mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru SMA Negeri 1 Mamuju. Jenis penelitian adalah deskriptif, yang memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail,

intensif, dan menyeluruh terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan kendala yang dihadapi pengawas sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru, melalui beragam sumber informasi.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru SMA Negeri 1 Watampone yang meliputi aspek: .

1. Pemantauan pengawas terhadap guru SMA Negeri 1 Mamuju dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian pengawas kepada guru SMA Negeri 1 Mamuju dalam keterampilan menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, penggunaan media dan TIK dan penilaian hasil belajar.

3. Pembinaan/pembimbingan guru SMA Negeri 1 Mamuju dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, penggunaan media dan TIK, penyusunan butir soal, pengolahan hasil penilaian dan analisis butir soal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Permendiknas No.12 tahun 2007 terdapat 6 (enam) kompetensi utama pengawas, salah satu kompetensi yang harus dimiliki pengawas adalah kompetensi supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik ini sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam satuan pendidikan, terutama terhadap tenaga pendidik.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya. Dengan kata lain supervisi akademik menekankan kepada pembinaan profesional guru sehingga guru lebih unggul dan terampil dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu pembinaan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya menjadi sasaran utama pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik (Sudjana, 2011: 106).

Pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik. Oleh sebab itu pengawas harus memahami konsep-konsep supervisi akademik sebagai landasan keilmuan kepangawasan.

Dengan pemahaman tersebut diharapkan pengawas sekolah dapat melaksanakan tugas pengawasan secara profesional sehingga bermuara pada meningkatnya kemampuan profesional guru yang diawasinya (Sudjana, 2011: 54).

1. Aspek pemantauan pengawas

Setelah tahap perencanaan rampung, maka selanjutnya pengawas melaksanakan supervisi berupa pemantauan kepada guru. Menurut informasi yang kami peroleh dari nara sumber baik dari guru SMA Negeri 1 Mamuju maupun pengawas, diungkapkan pada umumnya pengawas berkunjung ke SMA Negeri 1 Mamuju mengikuti jadwal yang telah dibuat, namun ada juga pengawas yang datang ke sekolah tersebut kadang tidak mengikuti jadwal, dikarenakan pengawas tersebut adalah pengawas

satuan pendidikan SMA Negeri 1 Mamuju.

Menurut Pidarta (2009:1) dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan upaya peningkatan kompetensi guru. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru adalah peran aktif dari seorang pengawas di sekolah binaan. Salah satu indikator yang dipantau pengawas dalam kegiatan supervise adalah penyusunan hasil penilaian peserta didik yang dibuat oleh guru. Menurut Weeden & Winter (2002) dalam Mansyur dkk (2015) penilaian didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi tentang kinerja

peserta didik yang dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan.

Dalam pemantauan pembuatan perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Mamuju, di peroleh informasi bahwa pengawas tidak pernah melaksanakan pemantauan secara langsung kepada guru dalam membuat perangkat pembelajaran pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Hanya melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) biasanya pengawas memberi masukan atau mengingatkan kepada guru tentang perangkat pembelajaran. Pengawas berpendapat bahwa semua guru di SMA Negeri 1 Mamuju sudah memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Selanjutnya data yang peneliti peroleh berdasarkan indikator pemantauan guru dalam melaksanakan

pembelajaran, bahwa pengawas memantau langsung guru dalam mengajar di kelas selama 2 (dua) jam pelajaran mulai dari masuk kelas sampai guru tersebut meninggalkan kelas atau selesai mengajar. Dalam pemantauan di kelas tersebut pengawas memantau pelaksanaan pembelajaran guru, apakah sudah sesuai dengan RPP atau tidak. Selain memantau guru, pada saat di dalam kelas pengawas juga memeriksa program pengajaran dari guru misalnya komponen dalam RPP dan berkas-berkas yang dimiliki guru yang kaitannya dengan PBM. Aktivitas belajar peserta didik juga tidak luput dari pantauan pengawas, karena merupakan satu kesatuan dengan PBM. Disamping memantau guru pengawas juga memperhatikan aktivitas peserta didik, karena kesuksesan guru dalam mengajar terlihat dari aktivitas belajar

dari peserta didik. Semakin aktif peserta didik maka semakin bermutu sebuah proses pembelajaran di kelas. Keaktifan peserta didik dapat didorong oleh guru yang memberikan banyak waktu kepada peserta didik untuk berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan temannya di kelas. Motivasi guru maupun motivasi peserta didik juga merupakan hal penting oleh karena itu menggunakan strategi dan metode yang menarik sehingga peserta didik termotivasi, salah satunya juga adalah pembelajaran kontekstua karena pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang disusun oleh guru juga menjadi kegiatan pemantauan. Pengawas melakukan pemeriksaan dokumen ketuntasan belajar siswa,

daftar nilai guru, setelah memeriksa daftar nilai kemudian mengamati kombinasi nilai dari siswa lalu meminta guru menunjukkan buku tugas siswa atau lembar jawaban hasil ulangan siswa dan bertanya kepada siswa tentang bagaimana guru yang bersangkutan dalam memberikan nilai.

2. Aspek penilaian pengawas

Setelah pengawas melaksanakan pemantauan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penilaian terhadap guru mata pelajaran. Penilaian pengawas sangat penting karena dengan penilaian obyektif akan mampu meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran. Adapun yang menjadi sasaran penilaian pengawas adalah perencanaan pembelajaran. Yang menjadi objek penilaian perencanaan pembelajaran guru adalah mulai dari kalender pendidikan, program semester,

program tahunan, RPP sampai pada evaluasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik. Dalam program tahunan atau program semester pengawas menilai guru dalam penyusunan alokasi waktu yang sesuai dengan kalender pendidikan. Kemudian pada penilaian RPP guru, pengawas menilai mulai dari KD, materi, tujuan pembelajaran, metode/teknik pembelajaran dan terakhir pada evaluasinya. Penilaian pengawas menggunakan instrument atau daftar ceklist yang telah disiapkan.

Menurut Nerney dalam Sahertian (2010: 17) yang melihat supervisi itu sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Jadi seorang pengawas harus memberikan penilaian yang obyektif terhadap proses pembelajaran

yang dilakukan oleh sehingga guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selanjutnya yang menjadi unsur penilaian pengawas adalah pelaksanaan pembelajaran. Setelah pengawas memeriksa dan menilai administrasi pembelajaran guru, dan pengawas menganggap bahwa guru yang bersangkutan sudah bagus dari segi administrasi pembelajaran, maka pengawas menilai guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penilaian ini pengawas melaksanakan observasi langsung ke kelas. Di dalam kelas pengawas mengamati secara seksama guru dalam mengajar dan melakukan penilaian yang didasarkan pada instrument yang dimiliki oleh pengawas.

Aspek yang dinilai yakni PBM secara keseluruhan, apabila dalam

pemantauan tersebut guru memiliki kekurangan ataupun kesalahan, pengawas tidak langsung menegur, melainkan pengawas mencatat kekurangan dan kelebihan dari guru dan selanjutnya akan menjadi bahan diskusi pengawas dengan guru setelah PBM selesai. Menurut guru, pengawas sengaja tidak langsung menegur kesalahan guru di depan peserta didik untuk menjaga wibawa guru di depan peserta didik dan dapat menurunkan kepercayaan diri guru. Setelah selesai pembelajaran barulah guru diminta menemui pengawas pada ruangan tertentu untuk diberi masukan atas kekurangan pada saat mengajar di kelas.

Penilaian selanjutnya adalah penilaian pengawas terhadap penilaian hasil belajar peserta didik. Pada indikator ini peneliti menemukan fakta bahwa pengawas menelusuri hasil

penilaian peserta didik yang telah dibuat oleh guru. Selain memeriksa daftar nilai ternyata pengawas juga meminta guru untuk menunjukkan bukti fisik dari sejarah nilai peserta didik tersebut, misalnya absensi siswa yang dipegang oleh guru, jurnal mengajar guru, buku tugas siswa, dan lembar jawaban hasil ulangan peserta didik. Kemudian pengawas juga terkadang menanyakan langsung kepada peserta didik tentang penilaian yang dilakukan oleh guru. Artinya bahwa pengawas betul-betul memeriksa dokumen- dokumen guru yang kaitannya dengan hasil penilaian peserta didik. Dengan begitu pengawas berharap bahwa guru di SMA Negeri 1 Mamuju betul- betul menilai peserta didik secara obyektif.

Kemudian pada indikator terakhir dalam dimensi/aspek penilaian pengawas kepada guru adalah tindak

lanjut penilaian pengawas. Tindak lanjut hasil penilaian sangat penting bagi peningkatan kompetensi guru dan kemajuan pendidikan pada sebuah satuan pendidikan. Pengawas pada SMA Negeri 1 Mamuju biasanya sebelum meninggalkan sekolah selalu meminta guru untuk rapat evaluasi yang kaitannya dengan hasil penilaian pengawas terhadap guru di sekolah tersebut. Pada pelaksanaan rapat tersebut pengawas menguraikan berbagai hasil temuan yang kaitannya dengan hasil penilaian pengawas terhadap guru SMA Negeri 1 Mamuju.

Pengawas juga menguraikan kekurangan dan kelebihan guru secara umum tanpa menyebutkan nama guru yang bersangkutan. Menurut narasumber yang diperkuat oleh pendapat dari guru bahwa pada kegiatan rapat tersebut pengawas memberikan

motivasi kepada guru SMA Negeri 1 Mamuju untuk lebih meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri seperti seminar, workshop, pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru.

3. Aspek pembinaan dan pembimbingan

Peningkatan kompetensi tenaga pendidik atau guru di SMA Negeri 1 Mamuju tidak bisa terlepas dari peran aktif pengawas dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan kepada guru mata pelajaran di sekolah tersebut. Karena pembinaan dan pembimbingan kepada guru merupakan tanggung jawab seorang pengawas. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, diperoleh fakta bahwa pengawas yang bertugas di SMA Negeri 1 Mamuju tidak aktif dalam membina dan

membimbing guru dalam mengembangkan kompetensinya.

Menurut Bulbul (2012: 634), *The occupational assistance and guidance role of supervision is making significant contributions to the education system to reach its aims and serving to the unity of the system. Therefore, in service guidance and training can be accepted as the most important roles of supervisors (Bilir, 1992; Can, 2004; Memisoglu & Sağır, 2008; Taymaz, 2005; Yalçınkaya, 2003).*

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pekerjaan asisten dan peran bimbingan pengawasan adalah membuat kontribusi yang signifikan terhadap sistem pendidikan untuk mencapai tujuan dan untuk melayani satu kesatuan system. Menurut Sahertian (2010:17) supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih

mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Selanjutnya menurut Pidarta (2009: 2) supervisi pendidikan adalah kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.

Pada indikator pembinaan dan pembimbingan pengawas terhadap guru dalam perencanaan pembelajaran. Menurut nara sumber baik pengawas maupun guru diperoleh bahwa bahwa pengawas tidak pernah melaksanakan pembinaan maupun pembimbingan kepada guru di SMA Negeri 1 Mamuju. Mereka hanya memberikan pembinaan singkat melalui kegiatan MGMP, itupun kalau pengawas diminta untuk memberikan materi pada kegiatan tersebut.

Kemudian menurut pengawas bahwa alasan utama tidak melaksanakan

pembimbingan, karena pengawas meyakini kalau guru di SMA Negeri 1 Mamuju sudah bisa dan menguasai hal tersebut jadi tidak perlu lagi dibimbing, hal ini juga dibuktikan dari hasil pemantauan dan penilaian pengawas terhadap guru SMA Negeri 1 Mamuju yang sudah baik. Pengawas hanya selalu berpesan kepada guru di SMA Negeri 1 Mamuju bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi atau potensi yang dimiliki sekolah.

Selanjutnya pembinaan dan pembimbingan guru terhadap pemilihan strategi/metode pembelajaran yang juga menjadi tugas dan tanggung jawab pengawas. Peneliti juga menemukan bahwa pengawas juga tidak aktif dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan terhadap guru di SMA Negeri 1 Mamuju dalam memilih

strategi/metode pembelajaran. Alasannya sama bahwa guru sudah tahu dan paham bagaimana cara memilih metode dan strategi dalam pembelajaran bahkan tidak menutup kemungkinan guru lebih paham daripada pengawas karena mereka sering mengikuti kegiatan pelatihan ataupun workshop baik tingkat lokal maupun tingkat nasional.

Indikator pembinaan dan pembimbingan pengawas selanjutnya adalah penggunaan media dan teknologi informasi dan komunikasi, indikator penyusunan butir soal, indikator pengelolaan data hasil penilaian, dan indikator analisis butir soal. Sama dengan indikator sebelumnya dalam aspek pembinaan dan pembimbingan pengawas, juga diperoleh fakta bahwa pengawas tidak melaksanakan pembinaan dan

pembimbingan guru di SMA Negeri 1 Mamuju.

Mereka mengatakan bahwa tugas ini diserahkan kepada kepala sekolah ataupun urusan kurikulum, pengawas hanya memonitoring dan memeriksa hasilnya. Walaupun ada masalah di sekolah dan pihak sekolah tidak mampu mengatasi barulah pengawas mengambil alih. Namun menurut pengawas selama membina guru di SMA Negeri 1 Mamuju belum ada masalah yang dihadapi, ini disebabkan oleh karena SMA Negeri 1 Mamuju merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Mamuju.

Kesimpulan

Gambaran pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Mamuju, pada aspek pemantauan

menunjukkan bahwa pengawas memiliki jadwal pemantauan, memantau secara langsung proses pembelajaran guru di kelas, mengamati aktivitas belajar peserta didik dan berusaha memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik, namun pengawas belum melaksanakan pemantauan pembuatan perangkat pembelajaran guru karena pengawas menganggap bahwa guru di SMA Negeri 1 Mamuju sudah sering mengikuti kegiatan pelatihan baik tingkat lokal maupun nasional tapi pengawas selalu memberikan motivasi dan mengingatkan tentang pentingnya penyusunan perangkat pembelajaran yang tepat . Kemudian pada aspek penilaian menunjukkan bahwa pengawas memberikan penilaian kepada perencanaan pembelajaran guru secara obyektif, melaksanakan penilaian

terhadap pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, melaksanakan penilaian terhadap penilaian hasil belajar peserta didik yang dibuat guru, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian supervisi, dan terakhir pada aspek pembinaan dan pembimbingan guru, menunjukkan bahwa pengawas belum melaksanakan pembinaan dan pembimbingan secara optimal dalam hal perencanaan pembelajaran guru, pemilihan metode/strategi pembelajaran, penggunaan media dan TIK, penyusunan butir soal, pengolahan data hasil penilaian dan analisis butir soal karena pengawas juga beranggapan bahwa guru di SMA Negeri 1 Mamuju sering mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran(MGMP) tingkat kabupaten maupun provinsi.

Saran

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi professional guru di SMA Negeri 1 Mamuju, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Aspek pemantauan, hendaknya pengawas sekolah lebih meningkatkan intensitas pemantauannya ke SMA Negeri 1 Mamuju dan melakukan pemantauan yang lebih optimal, detail dan komprehensif sebagai bagian dari tugas kepengawasan, tidak mengandalkan hanya pada pelatihan yang diperoleh guru diluar sekolah, sehingga kendala-kendala yang dihadapi guru dalam hal peningkatan kompetensinya dapat diatasi dengan baik. Aspek penilaian, pengawas sekolah hendaknya selalu memberikan penilaian yang obyektif

kepada guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Mamuju dan dari aspek pembinaan dan pembimbingan, pengawas sekolah hendaknya aktif membina dan membimbing guru SMA Negeri 1 Mamuju walaupun guru memperoleh keterampilan pada pelatihan lain, demi meningkatkan kompetensi professional guru di sekolah tersebut walaupun hasil pemantauan dan penilaian sudah baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada . Dr. H. M. Arifin Ahmad, M.S. dan Prof.Dr.Mansyur.M.Si selaku pembimbing. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ruslan,M.Pd, dan Prof.Dr.Baso Intang Sappaile,M.Pd yang banyak memberikan masukan demi penyempurnaan tesis ini.

Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada Direktorat

Jenderal Pendidikan Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas kerjasamanya dalam memberikan program beasiswa S2, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Jasruddin, M.Si., Asisten Direktur I, Prof. Dr. Anshari, M.Hum, Asisten Direktur II Prof. Dr. Hamsu A. Gani, M.Pd., Asisten Direktur III Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.Si dan Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Prof. Dr. Ruslan, M.Pd atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di PPs UNM. Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa PPs UNM Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Kepengawasan 2015 yang telah memberikan dorongan moril selama perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, Ayahanda Almarhum H.Muh. Nawawi dan Ibunda Hj. St.Aisyah yang tak henti-hentinya memotivasi dan mendoakan penulis. Kepada istri tercinta Marhuma.Z.S.Pd,M.Pd. atas cinta, kesabaran, pengertian, pengorbanan pengabdian ketabahan dan kesabaran mendampingi penulis serta memberikan motivasi, semangat, penentram jiwa, yang senantiasa ikhlas berbagi waktu.

Akhirnya kepada Allah SWT lah penulis berharap semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan semoga artikel ini dapat bermanfaat. Amin.

Daftar Pustaka

- Agung Iskandar & Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta
- Armitage, Andrew. *Supervisory Power and Postgraduate Supervision*. Open University

anf Angalia Business
School.Internasional Journal of
Managemen Education

Education and Practice ISSN
2222-1735 (Paper) ISSN 2222-
288X (Online) Vol.4, No.11,
2013 (www.iiste.org) diakses
24/05/2017)

- Brewer, E. 2012. Leadership
Characteristic of the Ideal
Superintendents University of
Tennessee; online *Internasional
Journal* V0l 46. No.1 ([www.igi-
global.com/chapter/leadership.c
haracteristic.idealschool.superint
endent/5846](http://www.igi-global.com/chapter/leadership.characteristic.idealschool.superintendent/5846))Diakses 20 Mei
2017
- Bulbul, Tuncer & Meltem Acar. 2012.
A Pair-wise Scaling Study On
The Mission Of Education
Supervisors In Turkey. Ankara:
*International Journal Of Human
Science* ISSN: 1303-5134.
Volume: 9 Issue: 2 Year: 2012
(www.researchgate.net). Diakses
1 Maret 2017
- Bungin, B.M. 2007. *Penelitian
Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada
Media Grup.
- _____, 2003. *Analisis Data
Penelitian Kualitatif*. Jakarta:
RajaGrafindo Persada.
- Goerge, Enock G et al., 2013. An
Evaluation of the Principal's
Instructional Supervision on
Academic Performance: A Case
of Sameta Primary School Kisii
County, Kenya. *Journal of*
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik
dan Kontekstual dalam
Pembelajaran Abad 21; Kunci
Sukses Implementasi Kurikulum
2013*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*.
Jakarta: RajaGrafindo
Persada
- Mansyur, Harun Rasyid, Suratno.
2015. *Assesmen Pembelajaran Di
Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Makawimbang, H.J. 2011. *Supervisi
dan Peningkatan Mutu
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Masaong H. Abd. Kadim. 2012.
*Supervisi Pembelajaran dan
Pengembangan Kapasitas Guru;
Memberdayakan Pengawas
sebagai Gurunya Guru*.
Bandung. CV. Alfabeta.
- Masyhud, H. M. Sulthon. 2014.
*Manajemen Profesi
Kependidikan*. Yogyakarta.
Kurnia Kalam Semesta.
- Moleong, L.J.,2005. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Uzer Usman. (2002), *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.21 Tahun 2010 tentang *Jabatan Fungsional Sekolah dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal.H & Murni,Sylviana Hj.2010.*Education Managemen*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Rudi Hariawan.2014 *Membina Etos Mengajar Profesional Guru Dengan Supervisi Akademik*, (online),Vol.1,No.1, Diakses 28 oktober 2016
- Saani, A.J. 2013. Influence of Compensation and Supervision on Private Basic School Teachers Work Performance in Ashaiman Municipality. *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 4 No. 17 Special Issue – December 201.(www.tujted.com). Diakses 2 Juni 2017.
- Sagala, H. Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran; dalam Profesi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta .
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2011. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi : Binamitra Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* . Bandung: Alfabet.
- Suparlan, 2008. *Menjadi Guru Efektif*.Jogjakarta:Hidayat Publising
- Suhardan, dadang,H.2010.*Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era*

*Otonomi
Daerah*).Bandung:
Alfabeta

Suyanto & Jihad.2013 *Menjadi Guru
Profesional*.Jakarta:Erlan
gga

Syaiful Bahri.2014.Supervisi Akademik
Untuk meningkatkan
Profesional Guru,
(online),Vol.V,No.1.
Diakses 28 Oktober 2016

Usman, Husaini. 2009. *Manajemen,
Teori, Praktik, dan Riset
Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
Jakarta.

Undang-Undang No.20.Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan
Nasional

Undang-Undang No.14 Tahun 2005
Tentang Guru dan Dosen

Williams, Peters. 2011. If And to What
Extent Spirituality Infacts The
Leadership Practices of Four
African American
Superintendents. *Internasional
journal. Delta Journal of
Education*. Vol. 1 Number 1
Spring. (www.deltastate.edu)
Diakses 20 Maret 2017.

Zohra,Aminatul.2015.*Membangun
Kualitas Pembelajaran Melalui
Dimensi Profesional
Guru*.Bandung:CV.Yrama
Widya